

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP BIDAN DALAM PENATALAKSANAAN PENUNDAAN PEMOTONGAN TALI PUSAT DI PUSKESMAS PONED KOTA TANJUNG PINANG TAHUN 2017

Nining Sulistyowati, Winda Safitri

Akademi Kebidanan Anugerah Bintang
Tanjung Pinang, Kepulauan Riau
nining_sulistyowati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemotongan tali pusat adalah menunda sampai beberapa waktu untuk dilakukannya penjepitan dan pemotongan tali pusat. Penundaan pemotongan tali pusat memiliki banyak efek positif, seperti mencegah anemia pada bayi baru lahir, meningkatkan kadar hematokrit bayi, mengurangi perdarahan postpartum pada ibu, mengoptimalkan penyaluran oksigen ke bayi, meningkatkan bonding attachment antara ibu dan bayi, serta dapat meningkatkan pertumbuhan otak bayi. Di Indonesia Departemen Kesehatan sejak tahun 2007 sudah merekomendasikan untuk melakukan penundaan pengikatan tali pusat untuk bayi normal, namun masih banyak lahan pelayanan kesehatan di Indonesia yang melakukan pemotongan tali pusat secara dini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap bidan di Puskesmas Poned Kota Tanjungpinang

Metode: Metode penelitian adalah Analitik, dengan desain *cross sectional*. Alat pengumpul data berupa kuisioner yang diberikan kepada 31 responden bidan DIII Kebidanan dengan Proporsional sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square.

Hasil: sebagian besar bidan memiliki pengetahuan kurang 80,6% dan Sikap negatif 74,2% Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 6.488 dengan nilai signifikansi (*p-value*) adalah 0.039 maka H_0 ditolak

Kesimpulan: ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap bidan dalam penatalaksanaan penundaan pemotongan tali pusat di Puskesmas Poned Kota Tanjungpinang

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penatalaksanaan Penundaan Pemotongan Tali Pusat

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan status kesehatan masyarakat. Di dunia angka kematian bayi sangat

bervariatif pada setiap negara. Setiap bulan lebih dari 400 bayi (usia 0-11 bulan) di Indonesia meninggal dunia. Berdasarkan data Human Development Report 2010, AKB di Indonesia mencapai 31 per 1000

kelahiran. Angka tersebut lima kali lebih tinggi dibandingkan Malaysia. Juga tinggi dibandingkan Filipina dan Thailand (Suryani dkk, 2014).

AKB diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu rendah jika AKB kurang dari 20, sedang 20-49, tinggi 50-99; dan sangat tinggi jika AKB di atas 100. Negara *Association Of South East Asian Nation* (ASEAN) yaitu Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Vietnam termasuk negara dengan angka kematian bayi rendah. Sedangkan Indonesia termasuk dalam kelompok sedang dengan AKB 35 per 1000 kelahiran hidup (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Salah satu penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia adalah infeksi, termasuk infeksi saluran nafas dan diare. Selain itu masalah anemia dan asfiksia juga menjadi salah satu penyebab

kematian bayi di Indonesia, terutama anemia defisiensi zat besi yang hampir terdapat diseluruh negara berkembang (Nurrochmi dkk, 2014).

Anemia defisiensi besi (ADB) merupakan masalah defisiensi nutrien tersering pada anak diseluruh dunia terutama di negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh penderita. Secara epidemiologi, prevalensi tertinggi ditemukan pada akhir masa bayi dan awal masa kanak-kanak diantaranya karena terdapat defisiensi besi saat kehamilan dan percepatan tumbuh masa kanak-kanak yang disertai rendahnya asupan besi dari makanan, atau karena penggunaan susu formula dengan kadar besi kurang (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT)

tahun 2007 hampir separuh (40-45 persen) dari balita di Indonesia mengalami ADB. Hal ini menjadi penting karena ADB mempengaruhi banyak hal terutama kecerdasan seorang anak. Sel darah merah berfungsi menghantarkan oksigen ke seluruh organ tubuh termasuk otak sehingga penderita anemia relatif kurang terpenuhi oksigennya. Zat besi juga merupakan mineral penting untuk perkembangan otak anak dan kekebalan terhadap infeksi (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2014).

Solusi sederhana yang bisa mengurangi anemia pada bayi dan balita salah satunya adalah memastikan bahwa bayi mendapat awal kehidupan yang baik dan memaksimalkan darah dan zat besi yang berasal dari plasenta (Roberts, 2011).

Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan penundaan penjepitan tali pusat,

salah satu manfaat yang diperoleh bayi adalah adanya kesempatan untuk sel darah merah dan sel-sel kekebalan tubuh untuk dipindahkan dari rahim ke tubuh bayi di luar rahim. Sementara, manfaat yang diperoleh oleh ibu adalah berkurangnya resiko terjadinya komplikasi pasca melahirkan salah satunya adalah masalah perdarahan (Riksani, 2012).

Para pakar kesehatan WHO membuat kesimpulan bahwa pada persalinan normal tidak ada indikasi untuk melakukan penjepitan dan pemotongan tali pusat dini, kecuali ada alasan yang kuat, misalnya persalinan pada *rhesus* negatif. Oleh karena itu, penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat dapat menambah jumlah sel darah merah yang mengalir ke bayi, para ahli dari WHO membuat rekomendasi untuk negara-negara Asia Tenggara tentang penundaan penjepitan tali pusat

sampai tali pusat berhenti berdenyut. Karena hal ini akan menjamin jumlah darah yang dialirkan ke bayi menjadi lebih maksimal untuk mencegah terjadinya kekurangan darah/ anemia pada bayi baru lahir (Riksani, 2012).

Di Indonesia Departemen Kesehatan sejak tahun 2007 sudah merekomendasikan untuk melakukan penundaan pengikatan tali pusat minimal 2 menit untuk bayi normal, namun masih banyak lahan pelayanan kesehatan di Indonesia yang melakukan pemotongan tali pusat secara dini, termasuk RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah), Puskesmas dan BPM (Bidan Praktik Mandiri) tempat lahan praktek (Andriati, 2013).

Faktor lain yang mendukung dilakukan penatalaksanaan penundaan pemotongan tali pusat adalah pengetahuan dan sikap bidan, pengetahuan hasil “tahu” dan ini

terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu sedangkan sikap dapat diartikan sebagai suatu predisposisi tingkah laku yang akan tampak aktual apabila kesempatan untuk mengatakan terbuka luas, pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh bidan dapat diterapkan dalam penatalaksanaan penundaan pemotongan tali pusat.

Hasil studi awal yang dilakukan pada 5 bidan di BPM Kota Tanjungpinang di dapatkan hasil wawancara 2 bidan mengatakan DCC adalah penundaan penjepitan tali pusat minimal 2-3 menit sampai tali pusat berhenti berdenyut untuk mencegah terjadinya anemia pada bayi, 1 bidan mengatakan penundaan pemotongan tali pusat harus dilakukan, 2 bidan mengatakan penundaan pemotongan tali pusat memang ada diteori dan dari hasil observasi ada 2 bidan yang

melakukan dan 3 bidan belum dilakukan karena kurangnya pengetahuan bidan juga karena alasan agar tidak memperpanjang intervensi kala III. Berdasarkan latar belakang yang ada membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Bidan Dalam Penatalaksanaan Penundaan Pemotongan Tali Pusat di Puskesmas Poned Kota Tanjungpinang Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti melakukan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada data sekaligus pada suatu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara stimulan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak

lanjut. Tentunya tidak semua obyek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner di Puskesmas Poned Kota Tanjungpinang terhadap 31 responden yang memenuhi kriteria sebagai responden yang ditetapkan . penelitian ini mendapatkan data yang meliputi data umum yaitu karakteristik responden yang terdiri dari umur, sumber informasi, pengalaman bekerja yaitu univariat yang terdiri dari pengetahuan dan sikap bidan merupakan variabel yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan

dianalisis, kemudian data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Sumber Informasi dan Pengalaman Kerja Sebagai Bidan di Puskesmas PONE D Kota Tanjungpinang Tahun 2017

No	Karakteristik	n=31	%
1	Umur		
	< 20 tahun	0	0
	20 - 35 tahun	25	80,6
	≥ 35 tahun	6	19,4
2	Sumber Informasi	19	61,3
	Media Sosial	12	38,7
	Buku		
3	Pengalaman		
	Bekerja ≥ 3 tahun	28	90,3
	Bekerja ≤ 3 tahun	3	9,7

Sumber: Data Primer

Dalam penelitian ini didapatkan frekuensi terbesar umur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (80,6%), frekuensi terbesar memperoleh sumber informasi dari media sosial sebanyak 19 responden (61,3%), frekuensi terbesar mempunyai pengalaman lama

bekerja sebagai bidan ≥ dari 3 tahun sebanyak 28 responden (90,3%).

Distribusi Pengetahuan Bidan tentang Penundaan Pemotongan Tali Pusat di Puskesmas PONE D Kota Tanjungpinang Tahun 2017

No	Pengetahuan Bidan	n	%
1	Kurang	25	80,6
2	Cukup	3	9,7
3	Baik	3	9,7
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer

Dari hasil penelitian didapatkan dari 31 orang responden Pengetahuan Bidan tentang Penundaan Pemotongan Tali Pusat di Puskesmas PONE D Kota Tanjungpinang yang memiliki kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang responden (9,7%), kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 3 orang responden (9,7%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 orang responden (80,6%).

Distribusi Sikap Bidan Dalam Penatalaksanaan Penundaan Pemotongan Tali Pusat di Puskesmas PONED Kota Tanjungpinang Tahun 2017.

No	Sikap Bidan	n	%
1	Positif	8	25,8
2	Negatif	23	74,2
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas didapatkan hasil dari 31 responden, sebagian besar memiliki sikap negatif

terhadap Penundaan Pemotongan Tali Pusat yaitu 23 responden (74,2%) dan yang memiliki sikap Positif terhadap penundaan pemotongan tali pusat sebanyak 8 responden (25,8%).

Hubungan Pengetahuan Bidan dengan Penatalaksanaan Penundaan Pemotongan Tali Pusat di Puskesmas PONED Kota Tanjungpinang Tahun 2017

No	Pengetahuan bidan	Sikap bidan				Total	
		Positif		Negatif		n	%
		n	%	n	%		
1	Baik	2	66,7	1	33,3	3	100
2	Cukup	2	66,7	1	33,3	3	100
3	Kurang	4	16	21	84	25	100
Total		8	25,8	23	74,2	31	100

P value 0,039

Hasil analisis Hubungan Pengetahuan Bidan dengan Penatalaksanaan Penundaan Pemotongan Tali Pusat di Puskesmas PONED Kota Tanjungpinang Tahun 2017 diperoleh bahwa dari 31 orang responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak

25 responden (100%), pada kelompok ini sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 21 responden (84%) dan sebagian kecil memiliki sikap positif sebanyak 4 responden (16%).

Kemudian sebanyak 3 responden (100%) memiliki

pengetahuan cukup, pada kelompok distribusi ini selisih antara responden yang memiliki sikap positif dan negatif yaitu sekitar 2 responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 2 responden (66,7%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 1 responden (33,3%).

Selebihnya sebanyak 3 responden (100%) memiliki pengetahuan baik, pada kelompok distribusi ini selisih antara responden yang memiliki sikap positif dan negatif yaitu sekitar 2 responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 2 responden (66,7%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 1 responden (33,3%).

Hasil uji statistik ditunjukkan dengan Uji *Chi Square* didapatkan dengan nilai p sebesar 0,039 ($\alpha = 0,05$), dimana hipotesis H_0 di tolak ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap bidan dalam penatalaksanaan penundaan pemotongan tali pusat di Puskesmas Poned Kota Tanjungpinang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Bidan Dalam Penatalaksanaan Penundaan Pemotongan Tali Pusat di Puskesmas Poned Kota Tanjungpinang Tahun 2017 menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 31 orang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan bidan tentang penundaan pemotongan tali pusat sebagian besar memiliki kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak (80,6%), kategori pengetahuan cukup yaitu

- sebanyak (9,7%) dan pengetahuan baik yaitu sebanyak (9,7%).
2. Sikap bidan dalam penatalaksanaan penundaan pemotongan tali pusat sebagian besar tidak memiliki sikap negatif terhadap Penundaan Pemotongan Tali Pusat yaitu subanyak (74,2%) dan memiliki sikap negative terhadap penundaan pemotongan tali pusat sebanyak (25,8%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap bidan dalam penundaan pemotongan tali pusat di Puskesmas Poned Kota Tanjungpinang Tahun 2017 dimana nilai $p \leq 0,05$ ($0,039 \leq 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati R, (2013). *Study Literatur Pengaruh Penundaan Pemotongan Tali Pusat Pada*
- Bayi Baru Lahir. Jurnal vol. 1, No. 1 (hal 1).
- Aprillia Y, (2014). *Penundaan Pengkleman dan Pemotongan Tali Pusat (Delayed Cord Clamping)*.www.Bidankita.com. On Line: 09 Februari 2017. Jam 20.00 WIB.
- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta:Rineka Cipta
- Depkes, (2008). *Angka Kematian Bayi*. www.depkes.go.id. On Line: 09 Februari 2017. Jam 20.00 WIB
- Hidayat, A, (2011),*Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*: Jakarta: Salemba Medika
- Ikatan Dokter Anak Indonesia,(2014). *Anemia Defisiensi Besi pada Bayi dan Anak*. www.idai.or.id. On Line : 23 April 2017.Jam 20.17 WIB.
- _____, (2013). *Anemia Defisiensi Besi pada Anak*. www.idai.or.id. On Line : 23 April 2017.Jam 20.18 WIB.
- World Health Organization, (2014) *Guideline: Delayed UmbilicalCord Clamping*. www.who.int. On Line: 23 Maret 2017. Jam: 17.40 WIB
- Mubarak, Wahit Iqbal (2011),*Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

- Notoatmodjo S, (2010), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, (2012), *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurrochmi Endang, Pepi Hapitria dan Chaerunnisa Suhaemi (2014). *Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Bayi Baru lahir yang Dilakukan Penundaan Pemotongan Tali Pusat dengan yang Segera Dipotong pada Persalinan Normal di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon*. Jurnal CARE vol. 2, No 3 (hal 1-15)
- Prawirohardjo, S, (2010). *Ilmu Kebidanan*: Jakarta: PT Bina Pustaka
- Riksani, Ria, (2012). *Keajaiban Tali Pusat & Plasenta Bayi*. Jakarta Timur: Dunia Sehat
- Roberts, (2011). *Delay cord clamping for baby health, say experts*. www.bbc.com. On Line: 01 Mei 2017. Jam 19.30 WIB.
- Sodikin, (2012). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*, Jakarta: EGC
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, R & Tiurma, R, (2014). *Prinsip-Prinsip Dasar Praktik Kebidanan*. Jakarta: dunia cerdas